

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Nasution, 2023).

Menurut Strauss dan Corbin yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dan kuantifikasi (Sujarweni, 2025)

Dalam penelitian ini, digunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian jenis kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari perspektif individu atau kelompok terkait suatu masalah sosial. Secara umum, metode kualitatif digunakan dalam penelitian yang berfokus pada kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, konsep atau fenomena tertentu, serta berbagai isu sosial lainnya. Salah satu alasan utama

memilih pendekatan kualitatif adalah karena metode ini memungkinkan untuk menemukan dan memahami aspek-aspek tersembunyi dari fenomena yang seringkali sulit dipahami sepenuhnya (Creswell, 2009).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Perbedaan dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori (Sugiyono, 2017).

Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah metode yang mendalami suatu kasus secara menyeluruh, mengumpulkan informasi secara lengkap melalui beragam teknik pengumpulan data selama periode waktu yang telah ditetapkan. Kasus yang dipelajari bisa mencakup peristiwa, aktivitas, proses, atau program tertentu (Creswell, 2009). Jenis penelitian studi kasus ini sesuai sebagai metode untuk menjawab pertanyaan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui awal gerakan sosial Almunta dalam polemik konser Ruang Bermusik 2025 dengan menitikberatkan pada penggunaan identitas religius Kota Tasikmalaya sebagai basis gerakan dan untuk mengetahui bagaimana identitas Kota Santri dimaknai, dipertahankan, dan dinegosiasikan dalam ruang publik kontemporer, khususnya ketika berhadapan dengan ekspresi budaya populer dan perubahan sosial generasi muda.

### 3.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merujuk pada asal informasi yang diperoleh peneliti. Apabila data dikumpulkan melalui wawancara, maka sumber data tersebut disebut informan, yaitu individu yang memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti, baik secara lisan maupun tertulis. Selain itu, penelitian juga menggunakan sumber data primer dan sekunder yang berperan dalam penyusunan kesimpulan. Meskipun keduanya sama-sama berfungsi sebagai sumber data, cara memperolehnya berbeda, sehingga teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan jenis data yang digunakan.

Terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data-data utama yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung atau dari tangan pertama. Data primer ini berupa data-data yang otentik, objektif, dan reliabel, karena data tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk memecahkan suatu permasalahan. Data primer ini bisa berupa hasil wawancara dengan subjek, hasil angket, hasil tes, dan sebagainya (Nasution, 2023).

Sedangkan data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian atau sumber pertama, melainkan berasal dari berbagai sumber lain yang relevan. Data ini berfungsi sebagai pelengkap dan penguat terhadap data primer yang telah dikumpulkan sebelumnya. Dengan kata lain, data sekunder membantu memberikan konteks tambahan, memperluas wawasan, serta memperkuat analisis penelitian sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan. Sumber data sekunder

biasanya dapat berupa dokumen, arsip, laporan, publikasi, maupun literatur lain yang mendukung proses penelitian (Nasution, 2023).

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1. Wawancara Mendalam**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam atau *in-depth interview*, merupakan metode dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang luas dan mendalam terhadap pandangan informan. Melalui teknik ini, peneliti dapat menelusuri pengalaman, peristiwa, serta makna tertentu sebagaimana dipahami dan diungkapkan langsung oleh informan (Sujarweni, 2025).

Berbeda dengan wawancara terstruktur yang menggunakan daftar pertanyaan tetap, wawancara mendalam bersifat dinamis dan interaktif. Prosesnya menyerupai percakapan alami antara peneliti dan informan, di mana keduanya terlibat sebagai mitra dalam proses pencarian makna. Peneliti tidak hanya berperan sebagai penanya, tetapi juga memiliki keleluasaan untuk menyesuaikan arah pembicaraan, memperdalam tema tertentu, serta menyesuaikan gaya wawancara dengan situasi dan tanggapan informan (Sujarweni, 2025).

### **3.3.2. Dokumentasi**

Studi dokumen/teks adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek (Nasution, 2023). Studi dokumentasi adalah salah satu metode yang dapat digunakan oleh peneliti kualitatif untuk mendapatkan wawasan dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lain yang dibuat langsung oleh subjek tersebut (Herdiansyah, 2010: 143). Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, catatan harian, riwayat kehidupan, peraturan, kebijakan, atau karya monumental seseorang (Nasution, 2023).

### **3.3.3. Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik khusus dibandingkan dengan wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner berfokus pada komunikasi langsung dengan individu, maka observasi mencakup pengamatan terhadap perilaku manusia maupun berbagai objek lain di lingkungan alam. Menurut Sutrisno Hadi (1986), observasi adalah proses yang kompleks, terdiri dari berbagai aktivitas biologis dan psikologis, terutama pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2017)

Teknik observasi digunakan ketika penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, atau fenomena sosial tertentu, terutama ketika jumlah subjek yang diamati tidak terlalu besar. Dalam pelaksanaannya,

observasi dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non-participant observation* (observasi non partisipan). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati, melainkan hanya berperan sebagai pengamat terhadap dinamika gerakan Almutaz dalam konteks polemik konser Ruang Bermusik 2025 di Kota Tasikmalaya (Sugiyono, 2017).

### 3.4. Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* untuk menentukan informan. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara sengaja dengan jalan mengambil sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. Dengan demikian, pengambilan sampelnya dilakukan tidak secara acak (Nasution, 2023).

Dalam menentukan informan untuk penelitian ini, peneliti mempertimbangkan kemampuan mereka untuk memberikan informasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dengan kata lain, informan dipilih karena status keterlibatan langsung dalam gerakan sosial Almutaz dalam sudut pandang nya pada Ruang Bermusik 2025 seperti pada tabel berikut:

**Tabel 3. 1 Tabel Karakteristik Informan**

| <b>Nama Informan</b> | <b>Jabatan/Peran</b> | <b>Organisasi Asal</b>   |
|----------------------|----------------------|--------------------------|
| Yanyan Albayani      | Pembina/Penasehat    | Front Persaudaraan Islam |
| Hilmi Afwan          | Ketua Almutaz        | Majelis Mujahidin        |
| Ade Aris (Abu Hazmi) | Sekretaris           | Jamaah Ansharu Syariah   |

| <b>Nama Informan</b>      | <b>Jabatan/Peran</b> | <b>Organisasi Asal</b>                 |
|---------------------------|----------------------|----------------------------------------|
| Ucu                       | Ketua Divisi Hisbah  | Brigade Thaliban                       |
| Dr. Mohammad Hamim, M.Ag. | Pemerhati Sosial     | Dosen Institut Agama Islam Tasikmalaya |
| Arie Mulki Supriadi       | Simpatisan Almuntaaz | Front Persaudaraan Islam               |

Berdasarkan informan yang berasal dari kalangan pembina, pengurus Gerakan Almuntaaz, peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika internal dan pandangan gerakan dalam polemik konser Ruang Bermusik 2025 di Kota Tasikmalaya. Pandangan para informan tersebut memberikan data faktual mengenai latar belakang kemunculan gerakan, bentuk aksi yang dilakukan, serta nilai-nilai ideologis yang melandasi sikap penolakan terhadap konser tersebut. Melalui perspektif dari para pelaku gerakan itu sendiri, peneliti dapat memahami bagaimana Almuntaaz membangun narasi, mengorganisasi dukungan, dan memposisikan diri sebagai representasi moral masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan gerakan Almuntaaz secara lebih mendalam, fokus, dan kontekstual.

Selain dari unsur internal Almuntaaz, pemilihan ini juga melibatkan informan dari unsur akademisi dan anggota biasa dalam penelitian ini dilakukan untuk mencapai kedalaman data melalui teknik triangulasi sumber, guna menghasilkan analisis yang komprehensif. Pelibatan informan akademisi berfungsi untuk memberikan tinjauan teoretis dan historis, sementara wawancara dengan anggota biasa atau simpatisan bertujuan untuk menangkap fenomena di tingkat akar rumput (*grassroot*) mengenai bagaimana identitas kolektif dan motivasi gerakan terinternalisasi secara nyata di luar narasi formal kepemimpinan

Langkah ini diambil agar peneliti tidak terjebak dalam subjektivitas narasi gerakan, melainkan mampu memposisikan polemik Konser Ruang Bermusik 2025 dalam konteks dinamika sosial-politik di Kota Tasikmalaya.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Menurut Mudjiarahardjo analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan beertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah (Sujarweni, 2025).

Miles mengatakan Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data diatur dengan alur tahapan sebagai berikut:

#### **1. Reduksi Data**

Pada tahap ini, data yang telah terkumpul diseleksi dan dipilah untuk memilih informasi yang relevan dan penting bagi penelitian. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan informasi sehingga lebih terfokus dan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sujarweni, 2025).

#### **2. Penyajian Data**

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya (Sujarweni, 2025).

#### **3. Penyimpulan dan Verifikasi**

Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu di verifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data (Sujarweni, 2025).

Triangulasi sumber merupakan usaha untuk mengecek keabsahan data atau informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda terhadap apa yang telah dilakukan oleh periset, caranya adalah dengan sebanyak mungkin mengurangi ketidak jelasan dan makna ganda yang terjadi ketika data dikumpulkan dan dianalisis (Nurfajriani dan Ilhami, 2024).

Triangulasi merupakan pendekatan yang digunakan untuk mempelajari fenomena yang sama dengan tujuan meningkatkan kredibilitas penelitian. Triangulasi berperan dalam mengonfirmasi ketepatan instrumen yang digunakan dalam mengukur suatu konsep. Penggunaan triangulasi juga bertujuan untuk melengkapi penelitian dengan meningkatkan kedalaman dan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti melalui penggabungan berbagai metode dan teori, terutama ketika fenomena tersebut memiliki landasan teori yang terbatas. Dengan demikian, triangulasi tidak hanya memperluas dan memperdalam pemahaman terhadap pertanyaan penelitian, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan akurasi hasil penelitian (Nurfajriani dan Ilhami, 2024).

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan bersifat dan dapat berubah seiring berjalannya penelitian, yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun (Sujarweni, 2025).

### 3.6. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada Pandangan Almumtaz (Aliansi Aktivis dan Masyarakat Muslim Tasikmalaya) sebagai gerakan sosial dalam Ruang Bermusik 2025. Selain itu, penelitian ini berfokus pada proses pemaknaan, pertahanan, dan negosiasi identitas Kota Santri dalam konteks kontemporer. Ruang Bermusik 2025 menjadi arena tarik menarik antara nilai keagamaan yang diusung oleh Almumtaz dan ekspresi budaya populer yang banyak diminati generasi muda. Melalui konteks ini, penelitian berusaha melihat bagaimana identitas kolektif masyarakat Tasikmalaya ditafsirkan ulang ketika berhadapan dengan perubahan sosial.

### 3.7. Waktu dan Tempat Penelitian

#### 3.7.1. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari pengajuan judul pada bulan Agustus 2025, penyusunan proposal skripsi dimulai pada bulan September 2025. Waktu Penelitian akan dijelaskan secara detail melalui table dibawah ini:

**Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian**

| No         | Uraian Kegiatan                       | Waktu Pelaksanaan |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
|------------|---------------------------------------|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|
|            |                                       | Tahun 2025        |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
|            |                                       | 1                 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1          | Pengajuan Judul                       |                   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| 2          | Penyusunan Proposal                   |                   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| 3          | Bimbingan                             |                   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| 4          | Seminar Proposal                      |                   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| 5          | Perbaikan Hasil Revisi                |                   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| 6          | Penelitian Lapangan                   |                   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| Tahun 2026 |                                       |                   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| 7          | Pengolahan Data                       |                   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| 8          | Penyusunan Draft Hasil dan Kesimpulan |                   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| 9          | Bimbingan                             |                   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| 10         | Seminar Hasil                         |                   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| 11         | Perbaikan Hasil Revisi Seminar Hasil  |                   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| 12         | Bimbingan                             |                   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| 13         | Sidang Akhir                          |                   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |

**3.7.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Kota Tasikmalaya. Peneliti memilih lokasi tersebut karena merupakan wilayah operasional Almuntaaz dalam melakukan gerakan sosial. Tasikmalaya merupakan kota otonom yang secara yuridis dibentuk berdasarkan Undang Undang Nomor 10 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Tasikmalaya. Secara geografis Kota Tasikmalaya terletak di bagian tenggara wilayah Provinsi Jawa Barat, yaitu pada 108

08'83" – 108 24'02" Bujur Timur dan 7 10' – 7 26'32" Lintang Selatan di Bagian Tenggara Wilayah Provinsi Jawa Barat. Kedudukan atau jarak Kota Tasikmalaya dari ibukota propinsi Jawa Barat yaitu  $\pm 105$  Km dan dari ibukota negara  $\pm 225$  Km (DPRD Kota Tasikmalaya, 2020).